

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meneliti mengenai fenomena atau peristiwa yang menarik. Biasanya penelitian dilakukan untuk membuktikan teorema atau meneliti sebuah peristiwa yang disajikan secara rinci. Seorang peneliti harus memiliki pendekatan dan jenis agar tujuan penelitiannya dapat tercapai. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif Adapun penjelasan pendekatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah orientasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti untuk menyelidiki atau membuktikan suatu hal. Ada berbagai pendekatan penelitian yang ada dalam sebuah penelitian. Pendekatan penelitian yang dimaksud adalah pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, penelitian tindakan kelas, dan penelitian pengembangan, semua pendekatan penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif." Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara alamiah. Maksud alamiah disini adalah bahwa penelitian ini dilakukan secara nyata di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan adalah data yang bersifat fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian dianalisis dengan teori-teori yang sudah ada, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

Pendekatan kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data yang bersifat verbal yakni berupa keterangan-keterangan atau pernyataan yang diberikan oleh informan kepada peneliti. Selain itu, data yang diperoleh lainnya berupa dokumen-dokumen atau sumber-sumber lain yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Jenis Penelitian

Setelah pendekatan penelitian dipilih maka tahapan selanjutnya adalah memilih jenis penelitian. Pada pendekatan penelitian kualitatif banyak jenis penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperoleh data penelitian. Moleong (2012:56) adalah "Penelitian etnografi, deskriptif, studi kasus, fenomenologi, dan terapan." Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa Moleong membagi jenis penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif yakni deskriptif, kasus, terapan, dan fenomenologi.

Pendapat tersebut menjelaskan jenis penelitian kualitatif yang dapat digunakan oleh peneliti, salah satunya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan berdasarkan dengan pijakan teori yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi suatu penelitian yang mengkaji peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan adalah keterangan yang diberikan oleh guru dan peserta didik yang menjadi informan atau subjek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa keterangan atau kalimat yang diperoleh dari narasumber melalui metode wawancara. Secara langsung penelitian kualitatif melibatkan kehadiran peneliti di dalam penelitian itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Maksudnya adalah peneliti sendirilah yang bertindak sebagai pemberi pertanyaan sekaligus mencatat hasil atau data yang diperoleh dari wawancara, hal ini disebut sebagai *human instrument*. Menurut Sugiyono (2015:306) " menyatakan bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah sebagai pengumpul data, menganalisis data, dan melakukan penafsiran sekaligus menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen pengumpul data penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti juga bertindak sebagai penganalisis data dan menarik hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan.

C. Data dan Sumber Data

Pada saat penelitian berlangsung maka peneliti akan mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber atau informan. Informasi-informasi yang diperoleh tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Informasi yang diperoleh dari lapangan dalam penelitian disebut juga sebagai data.

1. Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif informasi yang didapatkan biasanya berupa keterangan, dokumentasi, maupu data verbal lainnya. Menurut Arikunto (2011:218) menyatakan bahwa data adalah informasi-informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Data tersebut dapat berupa grafik, kalimat, atau angka-angka (kuantitatif) ." berdasarkan pendapat tersebut bahwa data merupakan sebuah informasi yang didapatkan dari lapangan. Data kualitatif berupa kalimat atau gambar dan bukan merupakan angka-angka. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:119) menyatakan bahwa data adalah suatu informasi yang diperoleh dari pengukuran maupun pengamatan langsung di lapangan yang berupa angka-angka, gambar, grafik, kata-kata, maupun dalam bentuk lain yang bercirikan otentik."

Berdasarkan pendapat di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa data adalah suatu informasi yang diperoleh dari lapangan baik itu berupa pernyataan, grafik, dokumen, maupun bentuk lainnya yang bersifat nyata yang bersumber dari informan. Dalam penelitian ini data yang akan diambil berupa pernyataan dari informan mengenai

pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data kata-kata dan tindakan. Sumber data utama adalah kata-kata dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi, hasil observasi, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman dalam Moleong, 2012:98). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunung Agung.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, menurut Sugiyono (2015:308) pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Selanjutnya Menurut Arikunto (2011:221) bahwa "Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada berbagai cara diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab dalam penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi."

Berdasarkan pendapat di atas pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan observasi:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Mengkontruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan fokus penelitian. Wawancara

dilakukan dengan informan yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 5 orang peserta didik dan 2 orang guru sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Agung. Adapun pemilihan informan tersebut karena 5 peserta didik itu mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah. Berikut adalah kisi-kisi Pedoman wawancara:

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti
Analisis Kesulitan Belajar	1. Kegiatan Pembelajaran Daring	a. Semangat Belajar b. Kemampuan literasi terhadap teknologi c. Kemampuan Berkomunikasi d. Kemampuan berkolaborasi e. Kemampuan belajar mandiri
	2. Kesulitan Belajar	a. Ciri/gejala Kesulitan Belajar b. Penyebab Kesulitan Belajar: 1) Faktor Intern 2) Faktor Ekstern
	3. Solusi Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar	a. Rekomendasi pembelajaran b. Remedial

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat beragam sesuai dengan jenis data yang akan diperoleh. Salah satu teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi.

Menurut Arikunto (2011:231) menyatakan bahwa:

Teknik observasi dalam penelitian kualitatif observasi dibagi menjadi tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian. Dalam penelitian ini digunakan observasi yang pertama dimana peneliti bertindak sebagai partisipan.

Berdasarkan pendapat tersebut dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Agung. Adapun observasi yang dilakukan dengan mengamati peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar peserta didik dapat diamati dengan cara melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada pelajaran sejarah. Berikut adalah pedoman observasi yang dilakukan peneliti:

No	Sub Fokus	Aspek yang diamati	Keterangan
	Kesulitan Belajar	a. Gejala Kesulitan Belajar 1) Hasil belajar 2) Menunjukkan sikap tidak peduli pada mata pelajaran 3) Menunjukkan kebingungan	ekspresi
		b. Faktor penyebab kesulitan belajar 1) Faktor internal: misalnya kesehatan, kelelahan, kurang konsentrasi. 2) Faktor eksternal: lingkungan belajar	

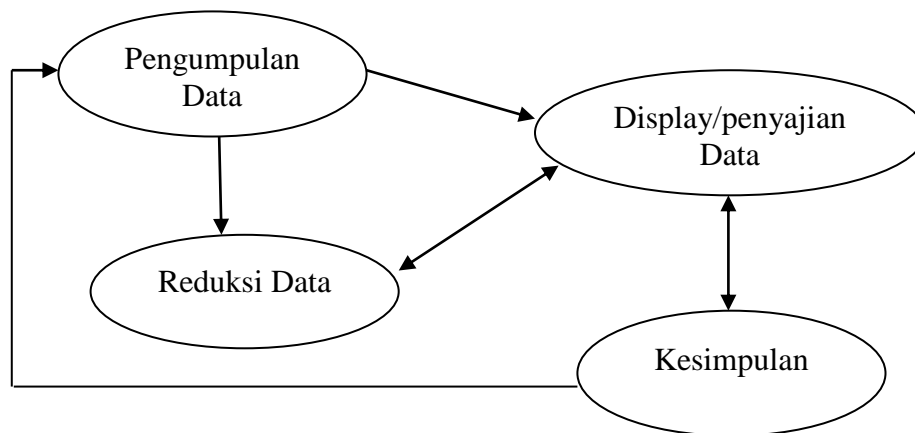
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran daring. Hal ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sejarah. Dokumentasi lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil belajar peserta didik pada pelajaran sejarah saat penerapan pembelajaran daring oleh Guru. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data sekolah, data diagnosis kesulitan belajar yang pernah dilakukan guru, foto-foto wawancara.

E. Analisis Data

Menurut Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:158) analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata

waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi.



Gambar 2. Desain Analisis Data Induktif oleh Miles dan Huberman

Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata,

1. Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu
2. Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter
3. Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya

Berikut langkah-langkah analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uraian dari langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data peneliti memperoleh data dari lokasi penelitian yang cukup banyak, untuk itu peneliti perlu adanya langkah-langkah pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lokasi penelitian yang diteliti maka jumlah data yang diperoleh peneliti semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu, peneliti perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dalam hal ini berguna untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui langkah mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten peneliti pada saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan reliabilitas. Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan tekun, dan triangulasi. Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Emzir (2010:181) ada 5 cara kredibilitas data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, maningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, dan *member check* (pengecekan anggota)

Menurut Moleong (2012:324) terdapat empat kriteria atau teknik dalam pemeriksaan keabsahan tersebut, adalah: “1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*)”. Keempat pengujian tersebut yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Triangulasi pengumpulan data

Triangulasi pengumpulan data yaitu proses pengecekan data dengan cara melakukan proses perpanjangan waktu dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data tidak hanya dilakukan sekali, melainkan sampe beberapa kali hingga memperoleh data yang kredibel atau dapat dipercaya.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa data melalui berbagai sumber data yang ada. Triangulasi dimulai dengan cara memeriksa hasil wawancara dengan informan 1 (guru mata pelajaran sejarah), kemudian informan 2,3,4,5, dan 6 (Peserta didik). Pernyataan dari guru dan peserta didik dicocokkan sehingga diperoleh data yang valid. Dalam pengecekan melalui sumber ini berarti pernyataan yang dikemukakan oleh informan 1 harus selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan 2 dan informan lainnya.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu teknik memeriksa keabsahan data dengan cara mencocokkan data melalui metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Triangulasi ini dilakukan dengan memeriksa hasil wawancara dan dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi harus ada kecocokan atau selaras.. .

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan ketahap penyusunan laporan penelitian. Menurut Moleong (2012:47) pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap ke lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulis laporan. Selanjutnya, menurut Ahmad (2012:25) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang harus disusun oleh peneliti agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah dan memperlancar penelitian maka, tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra-lapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
Meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti adalah instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru sejarah dan peserta didik. Setelah itu hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat.

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis data selama dan setelah pengumpulan data. Tahap analisis data, secara operasional dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

4. Tahap pelaporan hasil

Tahap pelaporan hasil penelitian dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa, gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian.